

# PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER PAYUDARA TERHADAP MINAT MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI KELAS XI SMA N 1 PANGGANG GUNUNGKIDUL TAHUN 2010

Rita Kumaladewi<sup>1</sup>, Anjarwati.<sup>2</sup>

**ABSTRACT:** Breast cancer is the most dreaded breast pathology. In Indonesia ranks number two out of a hundred types of cancer that attacks the community. The purpose of this research is to know the effect of education about breast cancer to enthusiasm to do breast self examination (BSE) in the eleventh grade student at SMA N 1 Panggang Gunungkidul. This research uses quasi-experimental, cross sectional approach, and how to collect data by questionnaire. The population in this research is student XI SMA N 1 Panggang, samples were 30 female students with engineering samples saturated. Engineering data analysis using paired t-Test.

**Kata kunci** : Minat, kanker payudara, SADARI

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kelainan payudara yang paling ditakuti. Berdasarkan data statistik wanita di seluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara daripada tipe kanker yang lain. Di Amerika Serikat, pada tahun 1940, resiko hidup wanita terkena kanker payudara adalah 1 dari 22 wanita. Tahun 2002 meningkat menjadi 1 dari 8 wanita. Diperkirakan bahkan 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena *DCIS (ductal carcinoma in situ)* atau tumor jinak pada saluran susu, dan 40.000 wanita meninggal karena kanker payudara. sementara itu, di seluruh dunia, diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 di antaranya meninggal. Jumlah terbesar wanita terkena kanker payudara, terdapat di Negara-negara industri. Di Indonesia kanker payudara menduduki nomor dua dari semua jenis kanker yang menyerang wanita (Luwia, M.S.2003).

Di Negara berkembang, kanker payudara menempati peringkat pertama. Sementara itu di Indonesia kanker payudara

menempati peringkat ke dua dari seratus jenis kanker yang biasa menyerang masyarakat. Karena itu penyakit ini harus diwaspadai. Kaum perempuan harus mencegah dan menghindari berbagai faktor resiko yang menyebabkan kanker payudara (Luwia, M.S. 2003).

Jumlah penderita kanker yang dirawat di rumah sakit di seluruh Indonesia bertambah dari tahun ketahun, demikian juga kematian bertambah karena naiknya jumlah penderita tersebut. Data Surkesnas (2001) menyebutkan, di Indonesia, penyakit kanker sendiri menjadi penyebab kematian kelima (Rilis. [www.ugm.ac](http://www.ugm.ac), 15 Oktober 2009).

Data dari instalasi Kanker Terpadu Tulip di RS Sardjito Yogyakarta menunjukkan dari tahun ke tahun terjadi kenaikan kasus kanker payudara. Di tahun 2005, dari 1269 kunjungan penderita di Instalasi Kanker Terpadu Tulip, terbanyak adalah kanker payudara (31,1%), disusul kanker leher rahim (4,9%) dan usia penderita terbanyak 46 sampai 50 tahun. Penderita kanker payudara yang datang di Bagian Bedah di tiga rumah sakit di

<sup>1</sup> Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Yogyakarta (RS Sardjito, Panti Rapih dan Patmasuri), sebagian besar pada stadium IIIB (33,86%), yang merupakan stadium lanjut lokal. Pada keseluruhan kasus, stadium III sebanyak 48,26%, sedangkan stadium IV didapatkan pada 7,1% subyek (Rilis. www.ugm.ac, 15 Oktober 2009).

Menkes menyatakan, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara adalah terobosan yang inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian. Walaupun kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara ditujukan bagi kaum perempuan, namun pengendalian kanker oleh Depkes ditujukan bagi kaum perempuan dan laki-laki. Deteksi dini kanker payudara dapat menggunakan metode SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dilanjutkan dengan pemeriksaan klinis payudara oleh petugas kesehatan terlatih, pemeriksaan dengan ultrasonografi dan atau pemeriksaan dengan mammografi (www.depkes.id, 21 April 2008).

Untuk melaksanakan program penapisan kanker leher rahim dan kanker payudara di Indonesia, Departemen Kesehatan bersama profesi terkait pada akhir 2006 telah menyelenggarakan pilot proyek deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di 6 Kabupaten yaitu Deli Serdang (Sumatera Utara), Gresik (Jawa Timur), Kebumen (Jawa Tengah), Gunung Kidul (DI Yogyakarta), Karawang (Jawa Barat), dan Gowa (Sulawesi Selatan). Selanjutnya kegiatan ini akan dikembangkan di daerah lain di Indonesia (www.depkes.id, 21 April 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 21 oktober 2009, data diperoleh dari tanya jawab pada 10 siswi SMA N 1 Panggang, minat siswi dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih kurang, dari 10 siswi tersebut hanya ada 2 orang siswi yang pernah membaca tentang SADARI dan

pernah mencoba melakukan SADARI dalam jangka waktu yang tidak teratur karena mereka belum mengetahui tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri. Hal tersebut diantaranya disebabkan karena di SMA N 1 Panggang belum pernah ada penyuluhan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan informasi dari guru BP di SMA N 1 Panggang selama periode tahun 2008-2009 telah ada 3 orang siswi yang operasi tumor pada payudara. Melihat kenyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga minat siswi untuk melakukan pemeriksaan payudara (SADARI) dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* yaitu kegiatan percobaan yang tidak adanya randomisasi atau pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan random dan kontrol terhadap variabel-variabel yang berpengaruh tidak dilakukan (Notoatmodjo, 2005: 162). Pendekatan waktu menggunakan pendekatan cross sectional.

Jenis rancangan eksperimen menggunakan *pra eksperimen dengan design one group pretest-posttest* yaitu rancangan yang tidak ada kelompok pembandingan (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan- perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Notoatmodjo, 2005: 164).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas XI SMA N 1 Panggang dengan 30 responden. Jumlah ini diperoleh berdasarkan data jumlah siswi kelas XI SMA N 1 Panggang. Sampel penelitian ini

menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu tehnik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Riduan dan Akdan, 2006). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu siswi kelas XI SMA N 1 Panggang sebanyak 30 responden.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tentang minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Bentuk kuesioner menggunakan *closed ended* yaitu dengan jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Kuesioner yang digunakan berisi tentang minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 20 pertanyaan.

Sebelum kuesioner tersebut digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian sehingga diketahui validitas dan reliabilitasnya yaitu dengan cara mengujicobakan instrumen minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kepada 30 responden di SMK 1 Purwosari. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan pada siswi kelas XI SMK N 1 Purwosari. Responden yang digunakan untuk uji coba sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden dari tempat dimana penelitian tersebut harus dilaksanakan (Notoatmodjo, 2005: 129). Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan dengan rumus product moment. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach, karena skor nilai multitomi.

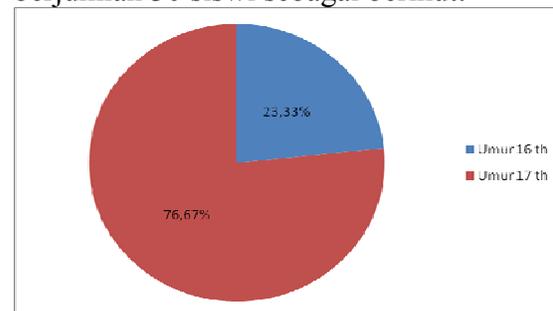
Bahan dalam penelitian ini adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP), berisi materi penyuluhan mengenai kanker payudara yang meliputi pengertian, stadium, pengobatan, gangguan dan kelainan pada payudara, faktor-faktor penyebab kanker payudara, gejala dan tanda, dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

yang disampaikan dengan ceramah, tanya-jawab, dan demonstrasi.

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan secara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: editing, coding, tabulating. Tehnik analisis data menggunakan *paired t-Test*. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov*. Uji ini bertujuan menguji apakah sebaran data yang ada dalam distribusi normal atau tidak. Keluaran hasil uji adalah dengan melihat z hitung yang dibandingkan dengan z tabel, bila z hitung < z tabel artinya z hitng masih diantara nilai -1,96 sampai dengan 1,96, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Atau cara lain dengan melihat besarnya nilai signifikasi (*Asym.sig.*) apabila nilai signifikasi > 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) maka data berdistribusi normal (Handoko 2007:20).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Panggang yang beralamat di Desa Giriwungu Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2010 sampai Mei 2010. Karakteristik responden berdasarkan umur responden yaitu Siswi kelas XI SMA N 1 Panggang dengan umur 16-17 tahun yang berjumlah 30 siswi sebagai berikut:



**Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan umur**

Gambar 2. menunjukkan bahwa siswi yang berumur 16 tahun berjumlah 7

siswi (23,33%) dan siswi yang berumur 17 tahun berjumlah 23 siswi (76,67%).

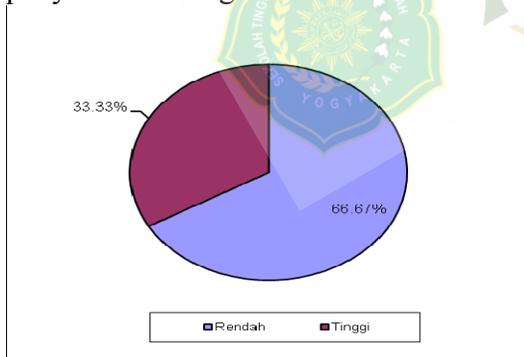
**Tabel 2. : Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Panggang Gunungkidul 2010**

Statistik	Pre test	Post test
Mean	61,23	65,10
Mode	60,0	60,0
Std. Deviation	5,6	5,2
Minimum	53,0	58,0
Maksimum	73,0	76,0

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 2. menunjukkan perolehan nilai sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Nilai sebelum penyuluhan, rata-rata 61,23, modus 60,0, standar deviasi 5,6, nilai terkecil 53,0 dan terbesar 73,0 sedangkan nilai setelah penyuluhan, rata-rata 65,10, modus 60,0, standar deviasi 5,2, nilai terkecil 58,0 dan terbesar 76,0.

Gambaran minat sebelum dilakukan penyuluhan sebagai berikut:

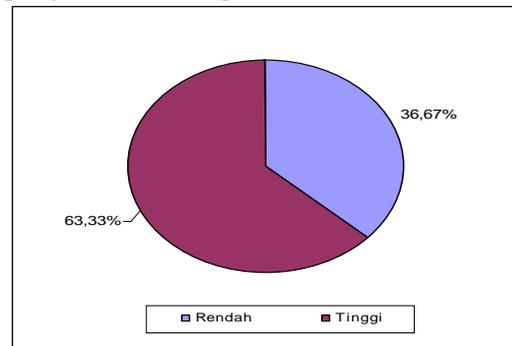


**Gambar 4. :Diagram Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Penyuluhan pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Panggang Gunungkidul 2010**

Berdasarkan gambar 4. sebelum dilakukan penyuluhan tentang payudara

diperoleh hasil bahwa masih ada 20 (66,67%) siswi yang mempunyai minat melakukan pemeriksaan sendiri dalam kategori rendah dari 30 siswi, hal ini menunjukkan bahwa minat SADARI masih rendah, ini diantaranya disebabkan masih kurangnya informasi yang dimiliki para siswi tentang kanker payudara. Hal ini disebabkan diantaranya karena di SMA N 1 Panggang jarang diadakan pemberian informasi kepada para siswa mengenai kesehatan reproduksi. Di dalam kurikulum juga belum ada mata pelajaran yang menyampaikan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker payudara. Selain itu juga belum ada petugas kesehatan khususnya bidan setempat yang mengadakan penyuluhan kesehatan di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan program mengenai kesehatan reproduksi di SMA N 1 Panggang, misalnya bekerja sama mengadakan penyuluhan dengan puskesmas Panggang 1 sebagai puskesmas yang wilayah kerjanya termasuk SMA N 1 Panggang.

Gambaran minat setelah dilakukan penyuluhan sebagai berikut:



**Gambar 5 : Diagram Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Setelah Penyuluhan pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Panggang Gunungkidul 2010**

Gambar 5. setelah dilakukan penyuluhan tentang payudara diperoleh hasil bahwa tinggal 11 (36,67%) siswi yang

mempunyai minat SADARI dalam kategori rendah dari 30 siswi, hal ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dilakukan dengan pemberian penyuluhan. Tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tanggung jawab, status ekonomi, pengalaman, dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Istikomah (2007) dalam penelitiannya dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker payudara dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta”

**Tabel 3 : Pengaruh Penyuluhan tentang Payudara Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Panggang Gunungkidul 2010**

Minat SADARI	Pre test	Post test
	%	%
Rendah	66,67	36,67
Tinggi	33,33	63,33
Total	100,0	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh siswi yang dikategorikan mempunyai minat kategori rendah sebelum penyuluhan tentang kanker payudara atau pre test sebanyak 20 siswi (66,67%) dan setelah penyuluhan atau post test berkurang menjadi 11 siswi (36,67%). Siswi yang dikategorikan mempunyai minat kategori tinggi sebelum penyuluhan tentang kanker payudara atau pre test sebanyak 10 siswi (33,33%) dan setelah penyuluhan atau post test bertambah menjadi 19 siswi (63,33%).

Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada pengaruh penyuluhan tentang payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri dilakukan

pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *t-test* dengan program SPSS *versi 15 for windows*. Tetapi sebelum dilakukan uji *t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan normal karena nilai *z* untuk pre test adalah 0,614 dan nilai *z* post test adalah 0,900, nilai *z* tersebut diantara -1,96 sampai 1,96 artinya data berdistribusi normal. Atau dilihat dari nilai *Asymp.sig.* pre test 0,846 dan post test 0,393, dimana harganya dibandingkan dengan  $\alpha=0,05$ , sehingga ( $p>0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal. Karena data tersebut berdistribusi normal sehingga uji *paired t-test* dapat digunakan.

Hasil analisa dengan menggunakan *paired t-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 : Hasil Uji *t-test* Pre dan Post test**

Variabel	<i>t</i> -hitung	<i>p</i>	Keterangan
Pre test	3,161	0,004	Ada
Post test			pengaruh

Sumber: Data primer diolah, 2010

Nilai *t*-hitung pada tabel diatas adalah 3,161. Nilai probabilitas atau  $p = 0,004$  atau lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI SMA N 1 Panggang.

Analisa data pengaruh penyuluhan terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI SMA N 1 Panggang, diperoleh nilai *t*-hitung pada tabel 8 adalah 3,161 lebih besar dari pada nilai *t*-tabel 2,048 sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).pada siswi kelas XI di SMA N 1

Panggung Gunungkidul 2010. Dengan demikian penyuluhan tentang kanker payudara yang dilakukan memberikan pengaruh yang baik terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemberian penyuluhan telah meningkatkan minat melakukan payudara sendiri (SADARI), hal ini sesuai dengan pendapat Emilia, O (2008: 67), bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian penyuluhan dan dengan meningkatnya pengetahuan dapat mempengaruhi minat.

Pengetahuan tentang kanker payudara dapat mempengaruhi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fitriani (2007) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) Pada Siswi-Siswi SMU Piri 2 Yogyakarta”. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan Pengetahuan tentang kanker payudara dapat mempengaruhi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Perubahan pada minat juga dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pengalaman, tanggung jawab, dan pendidikan. Status ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang karena jika status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka. Sebaliknya jika status ekonomi memburuk, maka orang akan mempersempit minatnya. Pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi minat, hal ini disebabkan oleh rasa ingin tahu yang dimiliki tiap orang (Hurlock, 2000). Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun nonformal dan salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu penyuluhan tentang payudara, sehingga pendapat Hurlock (2000) terbukti dalam penelitian ini.

Secara umum diperoleh peningkatan minat SADARI, tetapi ada 3 siswi yang minatnya menurun setelah diberi

penyuluhan. Ini dikarenakan adanya anggapan bahwa penyakit kanker tidak dapat disembuhkan sehingga ada rasa takut untuk melakukan SADARI. Oleh karena itu perlu ada perhatian khusus untuk membimbing ketiga siswi tersebut agar mau melakukan SADARI.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas XI SMA N 1 Panggang, Gunungkidul Yogyakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori rendah sebelum penyuluhan tentang kanker payudara atau pre test sebanyak 20 siswi (66,67%) dan minat kategori tinggi sebanyak 10 siswi (33,33%)
2. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori rendah setelah penyuluhan tentang kanker payudara atau post test sebanyak 11 siswi (36,67%) dan minat kategori tinggi sebanyak 19 siswi (63,33%).
3. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI di SMA N 1 Panggang Gunungkidul. Nilai probabilitas atau  $p = 0,003$  atau lebih kecil dari 0,05.
4. Penyuluhan tentang kanker payudara memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI di SMA N 1 Panggang Gunungkidul. Dilihat dari kategori tinggi minat SADARI menjadi bertambah jumlahnya sebanyak 9 siswi (30,00%) dan kategori rendah

minat SADARI menjadi berkurang jumlahnya sebanyak 9 siswi (30,00%).

#### Saran

1. Bagi kepala sekolah SMA N 1 Panggang.  
Diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kebijakan atau program yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Misalnya bekerja sama dengan petugas kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan di SMA N 1 Panggang, memasukkan kesehatan reproduksi ke dalam mata pelajaran misalnya biologi atau dalam kegiatan bimbingan konseling, atau dengan membentuk pusat konseling kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Panggang.
2. Bagi siswi SMA N 1 Panggang.  
Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker payudara. Misalnya mencari informasi tentang kesehatan reproduksi di buku, internet, bertanya kepada guru, petugas kesehatan khususnya bidan, atau konsultasi ke bagian konseling kesehatan reproduksi puskesmas Panggang 1.
3. Bagi bidan.  
Diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker payudara. Misalnya dengan mengadakan kerja sama untuk melakukan penyuluhan kesehatan di sekolah dengan memanfaatkan UKS yang ada di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya.  
Diharapkan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan faktor yang mempengaruhi minat siswi untuk melakukan SADARI seperti pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Emilia, O. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendikia: Jogyakarta
- Fitriani. 2007. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) Pada Siswi-Siswi SMU Piri 2 Yogyakarta*
- Handoko, R. 2007. *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendikia Press: Yogyakarta
- Hurlock, I.E.B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga: Jakarta
- Istikomah. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa STIKES Di PONMA STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Jong, W.D. 2004. *Kanker, apakah itu ?*. Arcan: Jakarta.
- Luwia, M.S. 2003. *Problematika dan Perawatan Payudara*. kawan pustaka: Jakarta.
- Machfoedz, I dan Eko, S. 2003. *Pendidikan kesehatan Masyarakat*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Proborini, S. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Di Kelurahan Banjardowo Genuk Semarang*.

- Riduan dan Akdan. 2002. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Alfabeta: Bandung.
- Rilis. *Terapi Alternatif Memperlambat Terapi Medis Untuk Pengobatan Kanker Payudara*. 15 Oktober 2009. [www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id).
- Riyanto, H. *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. 25 September 2009. [www.gemari.or.id](http://www.gemari.or.id).
- Saryono dan Roischa. 2008. *Perawatan payudara*. Mitra Medika Offset: Jogjakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Jawa Barat
- Wahid, I.M, Nurul, C, Khoirul, R, Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha ilmu: Yogyakarta
- Wahid, I.M, dan Nurul, C. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Salemba Medika: Jakarta
- \_\_\_\_\_. *Deteksi Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. 21 April 2008. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).



DEPKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA